

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, LEVERAGE, DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR BATUBARA DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2018**

***EFFECT OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, LEVERAGE, AND BOARD OF
COMMISSIONERS ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURES IN COAL SUB
SECTOR COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) 2014-2018 PERIOD***

Derry Sabastian¹, Willy Sri Yuliandhari, S.E., Ak., M.M.²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

sabastian@student.telkomuniversity.ac.id, willyyuliandari@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Salah satu sektor industri yang memiliki pengaruh besar bagi Indonesia dalam meningkatkan pendapatan yaitu salah satunya sektor pertambangan, baik pendapatan ekspor maupun pendapatan yang mengelola pertambangan tersebut, selain itu dapat meningkatkan pembangunan daerah, peningkatan aktivitas ekonomi, membuka sumber lapangan pekerjaan dan sumber pemasukan anggaran pusat maupun daerah. Subsektor yang digunakan dalam penelitian ini adalah subsektor batubara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial dan simultan kinerja lingkungan, leverage, dan dewan komisaris terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada tahun 2014-2018.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Panel dengan tingkat signifikansi 0.05. metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Probability Sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Corporate Social Responsibility atau disebut juga dengan Tanggung Jawab Sosial perusahaan merupakan suatu tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar yang terkena dampak dari kegiatan perusahaan. Perusahaan tidak hanya mementingkan profit atau laba yang akan didapat oleh perusahaan. Tetapi juga dampak yang akan terjadi di lingkungan sosial perusahaan tersebut. Manfaat CSR tidak hanya dirasakan oleh lingkungan sekitar tetapi turut dirasakan oleh perusahaan yang akan dinilai positif oleh stakeholder atau juga para pemegang saham.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, leverage, dan dewan komisaris berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Kinerja lingkungan, dan leverage, berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Dewan komisaris menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Kata kunci: Dewan Komisaris, Kinerja lingkungan, Leverage, dan pengungkapan Corporate Social Responsibility

Abstract

One of the industrial sectors that has a major influence on Indonesia in increasing revenue is the mining sector, both export revenue and revenue that manages the mining, besides that it can increase regional development, increase economic activity, open up sources of employment and sources of revenue from the central budget as well as area. The subsector used in this research is the coal sub-sector.

This study aims to determine how partially and simultaneously environmental performance, leverage, and the board of commissioners influence corporate social responsibility disclosure in 2014-2018.

The method used in this research is Panel Data with a significance level of 0.05. The sampling method used in this research is Probability Sampling. This study uses secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (BEI).

Corporate Social Responsibility or also known as corporate social responsibility is the responsibility of the company to the surrounding environment that is affected by the company's activities. Companies are

not only concerned with profit or profit that will be obtained by the company. But also the impact that will occur in the company's social environment. The benefits of CSR are not only felt by the surrounding environment, but are also felt by companies which will be assessed positively by stakeholders or shareholders

Based on the results of data processing, it shows that environmental performance, leverage, and the board of commissioners have a simultaneous effect on the disclosure of Corporate Social Responsibility. Environmental performance, and leverage, partially affect the disclosure of Corporate Social Responsibility. The board of commissioners shows that it does not partially affect the disclosure of Corporate Social Responsibility.

Keywords: Board of Commissioners, Corporate Social Responsibility disclosure, Environmental performance, and Leverage

1. Pendahuluan

Saat ini semakin banyak perusahaan pertambangan yang berkembang, karena keberadaan perusahaan yang dianggap menguntungkan dalam pertumbuhan ekonomi. Aspek keuangan seringkali menjadi tolak ukur dalam menilai kelangsungan suatu perusahaan. Namun tidak dapat dipungkiri, aspek sosial dan lingkungan juga memegang peranan penting dalam hal tersebut. Banyak perusahaan yang mengabaikan hal ini, tanpa menyadari pengaruh kedua aspek tersebut dalam kelangsungan suatu perusahaan. Masyarakat membutuhkan informasi mengenai aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan, sehingga masyarakat dapat mengetahui kontribusi apa yang perusahaan berikan kepada masyarakat. Berdasarkan teori legitimasi, kegiatan sosial dibangun karena mencerminkan keselarasan antara perilaku entitas dengan kepercayaan suatu masyarakat dimana entitas itu berada (Bahri & Cahyan, 2016).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR yaitu, *Leverage* merupakan pengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER digunakan untuk perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. (Darwis & Herman, 2009). faktor lain yang memengaruhi pengungkapan CSR yaitu Kinerja lingkungan dan Dewan komisaris. Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*gold*). Perusahaan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. di Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup telah menetapkan PROPER sebagai alat untuk memeringkat kinerja lingkungan perusahaan yang ada di Indonesia. (Nurputri & Nuzula, 2019).

Penelitian mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* telah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Namun, terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian-penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, *Leverage* dan Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Perusahaan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Menurut (Rudito, Bambang, Famiola, & Melia, 2013) *Stakeholder* merupakan sebagai individu dan atau kelompok yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh aktivitas suatu korporat. Teori stakeholder merupakan teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja (*stakeholder*) bertanggungjawab. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa teori stakeholder merupakan teori yang menjelaskan peran sekelompok orang atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan, serta perusahaan bertanggungjawab atas sekelompok orang atau individu tersebut.

2.1.2 Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility adalah suatu bentuk tanggung jawab perusahaan yang berkelanjutan untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada peningkatan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas (Untung, CSR Dalam Dunia Bisnis, 2014). Tanggung jawab sosial

perusahaan (*corporate social responsibility*) merupakan suatu bentuk kegiatan yang datang dari penilaian perusahaan yang dimaksudkan untuk memaksimalkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan dan keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas (Hadi, 2011).

2.1.3 Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah proses komunikasi publik perusahaan atas peran mereka dalam mengelola lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat berkaitan dengan bisnis inti perusahaan (Eman & Widaryanti, 2014). Adapun aturan-aturan yang membahas tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini terangkum dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang – undang No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 68.

Pengukuran pengungkapan menggunakan indikator kinerja menurut standar GRI-G4 terdapat tiga komponen, yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi. Tiga komponen ini mencakup beberapa hal seperti hak asasi manusia, kenyamanan bekerja, praktik ketenagakerjaan, bertanggung jawab terhadap indikator yang mencapai 91 indikator. Selama penyusunan laporan berkelanjutan disediakan prinsip pengungkapan standar, pelaporan, panduan penerapan yang membantu dalam menyusun laporan yang dilakukan oleh organisasi, sektor ataupun lokasinya. Standar GRI G4 digunakan karena berlaku dari 22 Mei 2013 hingga adanya standar baru. Standar GRI G4 pada pengungkapan standar khusus terdiri dari 91 item pengungkapan CSR (globalreporting.org, 2019).

2.1.4 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Perusahaan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Di Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup telah menetapkan PROPER sebagai alat untuk memeringkat kinerja lingkungan perusahaan yang ada di Indonesia. Selain itu, perusahaan merasa penting untuk mendapatkan penghargaan di bidang lingkungan. (Hadi, 2018)

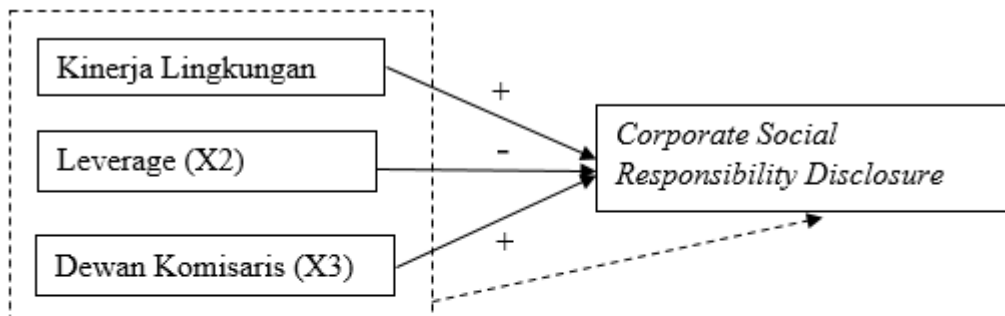
2.1.5 Leverage

Rasio *leverage* adalah alat ukur perusahaan untuk melihat apakah sudah memenuhi kewajibannya atau belum dalam jangka panjang atau pun pendek. Menurut (Sujarweni, 2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa sumber daya seperti piutang, aktiva dan modal menentukan seberapa efektif perusahaan tersebut. Menurut (Sujarweni, 2017) pada penelitiannya mengatakan bahwa diperlukan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berfungsi sebagai tolak ukur dalam membandingkan hutang dengan ekuitas dalam suatu perusahaan.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada dewan direksi. Dewan komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan dan memberi nasehat kepada direksi. Pengawasan tersebut dilakukan untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan. pengawasan dan pemberian nasehat yang dilakukan oleh dewan komisaris tidak untuk kepentingan pihak atau golongan tertentu tetapi untuk kepentingan perseroan secara menyeluruh (Pradnyani & Sisdyani, 2015).

2.2 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

Parsial : —————>

Simultan : - - - - ->

2.3 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dan menggunakan analisis statistik deskriptif. Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari proses dokumentasi dan studi pustaka. Populasi pada penelitian ini berjumlah 18 perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Sampel dipilih melalui purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang sudah terdaftar dalam sub sektor batubara di BEI tahun 2014-2018
2. Perusahaan yang konsisten terdaftar dalam sub sektor batubara di BEI tahun 2014-2018. Konsisten yang dimaksud adalah terdaftar dalam sub sektor batubara pada setiap periode tahun 2014-2018
3. Perusahaan yang menerbitkan annual report secara konsisten sejak tahun 2014-2018.
4. Perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan dalam satu sub sektor batubara

Berdasarkan pemilihan sampel dengan kriteria diatas menghasilkan 18 sampel perusahaan. Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CSR D = \alpha + \beta 1 PROPER t + \beta 2 DER i t + \beta 3 DK i t + \epsilon$$

Keterangan:

- CSR D = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- PROPER = Kinerja Lingkungan
- DER = *Leverage*
- DK = Dewan Komisaris
- α = Konstanta
- ϵ = Koefisien Error
- β = Koefisien Regresi
- i = Waktu
- t = Perusahaan

3. Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Hasil Analisi Deskriptif

Keterangan	Kinerja Lingkungan	Leverage	Dewan Komisaris	CSR
Mean	3.37	1.95	5.07	0.39
Max	5	34.06	8	0.96
Min	1	0.11	3	0.05
Std. Deviasi	0.02352	3.412619153	0.080001191	0.02343
N	90	90	90	90

Sumber: Data Olahan Penulis, 2020

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mean kinerja lingkungan sebesar 3.37 dengan standar deviasi sebesar 0.02352 dan nilai maksimum 5 serta nilai minimum 1. Mean *leverage* (DER) 1.95 dengan standar deviasi 3.412619153 dan nilai maksimum 34.06 serta nilai minimum 0.11. mean dewan komisaris sebesar 5.07 dengan standar deviasi 0.080001191 dan nilai maksimum 8 serta nilai minimum 3. Mean pengungkapan CSR sebesar 0.39 dengan standar deviasi sebesar 0.02343 dan nilai maksimum 0.96 serta nilai minimum sebesar 0.05.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Multikolinieritas

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinieritas

	PROPER	DER	DEWAN_KOM
PROPER	1.000000	0.181340	0.221616
DER	0.181340	1.000000	0.148450
DEWAN_KOM	0.221616	0.148450	1.000000

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien antar variabel independent yang meliputi kinerja lingkungan, *leverage*, dan dewan komisaris, masing-masing kurang dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan data penelitian kali ini tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada hubungan antar variabel independent.

3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.185242	Prob. F(3,86)	0.3202
Obs*R-squared	3.573366	Prob. Chi-Square(3)	0.3114
Scaled explained SS	3.805652	Prob. Chi-Square(3)	0.2832

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Dari hasil regresi dengan metode uji *glejser* diperoleh nilai *Obs*R-squared* sebesar 3.573366 dan nilai probabilitasnya adalah 0.3114 lebih besar $\alpha = 0.05$, yang berarti bahwa residual homokedastistik diterima, sehingga pada model tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.3 Analisis Regresi Data Panel

Metode yang tepat dan sesuai untuk penelitian ini yaitu *common effect*. Tujuan dilakukannya pengujian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berikut hasil uji *Random effect* yang ditampilkan pada tabel menggunakan software Eviews 9.

Tabel 4.
Hasil Uji Common Effect

Dependent Variable: CSR				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/14/20 Time: 22:09				
Sample: 2014 2018				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 18				
Total panel (balanced) observations: 90				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.376563	0.093541	4.025646	0.0001
PROPER	0.041374	0.016570	2.496860	0.0144
DER	-0.007099	0.003387	-2.095871	0.0390
DEWAN_KOMISARIS	-0.022762	0.014396	-1.581085	0.1175
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.123691	0.6002
Idiosyncratic random			0.100942	0.3998
Weighted Statistics				
R-squared	0.138923	Mean dependent var	0.132566	
Adjusted R-squared	0.108885	S.D. dependent var	0.106943	
S.E. of regression	0.100953	Sum squared resid	0.876463	
F-statistic	4.624976	Durbin-Watson stat	1.993185	
Prob(F-statistic)	0.004776			

Sumber: Data Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disusun persamaan regresi data panel yang menjelaskan pengaruh kinerja lingkungan, *leverage* dan dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sub sektor batubara tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

$$CSR = 0.376563 + 0.041374 x_1 - 0.007099 x_2 - 0.022762 x_3$$

3.3.1 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Pengujian terhadap kinerja lingkungan, *leverage*, dewan komisaris, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara bersamaan dilakukan uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4 variabel kinerja lingkungan, *leverage* dan dewan komisaris secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR. Hal itu terjadi karena nilai probability (F-statistic) sebesar $0.004776 < 0.05$.

3.3.2 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variable bebas (independen) dapat menjelaskan variasi variable terikat (dependen), baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat

bahwa nilai adjusted R-squared penelitian ini adalah 0.138923 atau 13.8%. Dengan demikian, variabel independen yang terdiri dari kinerja lingkungan, *leverage* dan dewan komisaris dapat menjelaskan variabel dependen pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0.138923 atau 13.8%. sedangkan sisanya 0,861077 atau 86.1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

3.3.3 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Dari hasil pengujian tersebut, terdapat konstanta dari masing-masing variabel yang dibuat persamaan regresi logistik. Pengujian parsial dalam analisis regresi logistik dapat dilihat dari tabel koefisien regresi. Berikut pembahasan dari uji t:

1. Berdasarkan tabel 4 pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR menunjukkan hasil probabilitas signifikansi 0.0144 lebih kecil dibandingkan taraf signifikan 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
2. Berdasarkan tabel 4 pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR menunjukkan hasil probabilitas signifikansi 0.0390 lebih kecil dibandingkan taraf signifikan 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
3. Berdasarkan tabel 4 pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR menunjukkan hasil probabilitas signifikansi 0.1175 lebih besar dibandingkan taraf signifikan 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diuraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja lingkungan, *leverage* dan dewan komisaris secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan sub sektor batubara pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
2. Berdasarkan pengujian secara parsial variabel kinerja lingkungan, *leverage* dan dewan komisaris memiliki hasil sebagai berikut :
 - a. Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan sub sektor batubara pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
 - b. *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan sub sektor batubara pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018
 - c. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan sub sektor batubara pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka menghasilkan saran-saran sebagai berikut :
 - a. Bagi Perusahaan hasil penelitian ini menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat proper dengan nilai indikator 5 atau mendapat penghargaan emas dari kementerian harus meningkatkan kegiatan tanggung jawab sosial dan akan lebih baik perusahaan mengungkapkan hasil tanggung jawab sosial di laporan keberlanjutan atau *sustainability report*. Karena laporan keberlanjutan dapat mempermudah bagi calon investor untuk menilai perusahaan tersebut.
 - b. Bagi Investor diharapkan tidak hanya menilai perusahaan dari kinerja keuangannya saja, tetapi juga mempertimbangkan pengungkapan CSR perusahaan.

Daftar Pustaka

- Bahri, S., & Cahyan, F. A. (2016). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)*. Malang: Corresponding Author.
- Darwis, & Herman. (2009). *Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- E. S., & Widaryanti. (2014). Pengaruh pengungkapan CSR. *Fokus Ekonomi*.
- globalreporting.org. (2019, November Sunday). *standards/gri-standards-translations*. Retrieved from globalreporting.org: <https://www.globalreporting.org/standards/gri-standards-translations/gri-standards-bahasa-indonesia-translations-download-center/>
- H. S. (2018). Pengaruh kinerja lingkungan dan leverage terhadap pengungkapan CSR. *jurnal manajemen bisnis*, 119.
- Hadi. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurputri, B. A., & Nuzula, N. F. (2019). *PENERAPAN PROPER (PROGRAM PENILAIAN PERINGKAT KINERJA PERUSAHAAN DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP)*.
- Pradnyani, I. g., & Sisdyani, e. a. (2015). *pengaruh ukuran perusahaan, dewan komisaris dan leverage terhadap pengungkapan corporate social responsibility*. bali: universitas udayana.
- Rudito, Bambang, Famiola, & Melia. (2013). *CSR (Corporate Social Responsibility)*.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Untung, B. (2014). *CSR Dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wiagustini, N. L. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Denpasar: : Udayana University Pres.